

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi “kedahagaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa (Yanti, 2015) Karya sastra merupakan bentuk yang dapat dijadikan pengalaman dalam bersastra. Karya sastra merupakan ungkapan imajinasi pengarang yang melibatkan ide, pengalaman, perasaan, serta keyakinan yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Untuk menikmati karya sastra tidak sembarangan sebab jika seseorang tidak memahami sastra maka hanya menganggap sastra adalah tulisan biasa. Salah satu produk karya sastra adalah novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang cukup dikenal dari banyak kalangan. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh dan gambaran peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itu, novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2004).

Sebuah novel akan dikatakan baik jika memiliki alur cerita dan jalan cerita pada novel didukung dengan kehadiran Tokoh dan juga penokohnya. Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya seni, dalam

pembicaraan sebuah fiksi, dipergunakan istilah “tokoh” yang menunjukkan pada orangnya, pelaku dalam cerita. Sedangkan penokohan sendiri lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Novel memiliki banyak genre seperti sejarah, romantis/percintaan, misteri, horor, komedi, insipirif, petualangan dan lain sebagainya. Salah satu contoh novel lain yang baik dijadikan refrensi untuk mengulik unsur intrinsiknya adalah novel “Dilan 1990” karya Pidi Baiq. Novel yang bergenre romantis ini memiliki alur cerita mundur. Memiliki latar tempat di Bandung, sekolah, warung Bu Eem, dan Rumah Milea. Nama tokoh pada novel *Dilan 1990* yaitu, Dilan, Milea, Beni, Lusy, Bahar, Bi Eem dan beberapa tokoh lainnya. Penokohan pada Novel *Dilan 1990* yaitu, Dilan memiliki watak pemberani, humoris, baik hati, setia dan perhatian. Milea memiliki watak pintar, baik hati, sopan dan memiliki paras yang cantik. Novel ini cukup populer dikalangan remaja saat ini dan novelnya sudah mencuri banyak perhatian dari berbagai kalangan. Kisah cinta anak SMA yang menggambarkan kehidupan tokoh bernama Dilan yang berjuang dan berusaha demi mendapatkan perhatian Milea. Adapun pesan yang disampaikan oleh pengarang sangat didukung karena kehadiran tokoh dan penokohan dalam rangkaian cerita.

Novel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu novel berjudul “Perempuan di Titik Nol” karya Nawal El-Saadawi. Peneliti mengkaji struktur isi pada novel tersebut khususnya tokoh dan penokohan. Hasil dari analisis tokoh dan penokohan

dalam novel tersebut akan dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru di sekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ialah motivasi belajar, penelitian dari Suharni mengatakan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan (Lubis, dkk., 2022). Secara empirik banyak ditemukan kenyataan bahwa aspek yang terkait dengan pengembangan guru, kepala sekolah dan staf di sekolah sangat memperhatikan karena sangat kurang kesinambungan dari pihak-pihak yang berkompeten (Lubis, dkk., 2021).

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini karena mengingat kegiatan magang tiga yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti di sekolah Sultan Iskandar Muda. Pada saat kegiatan magang, pembahasan materi mengenai sastra hanya menggunakan buku cetak yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, bahan ajar untuk mendukung materi sastra tersebut masih kurang bervariasi dan tidak memanfaatkan novel sebagai pendukung pembelajaran di sekolah. Dari kegiatan magang tersebut peneliti melihat kurangnya minat siswa saat pembelajaran sastra. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah Sultan Iskandar Muda sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal El-Saadawi ini karena novel tersebut merupakan sebuah novel terjemahan yang menjelaskan gambaran kehidupan seorang tokoh perempuan yang mampu mengungkap bagaimana masyarakat yang didominasi oleh kaum lelaki. Novel ini pula diangkat dari kisah nyata. Novel tidak hanya sebatas sebuah karya namun dapat

berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Novel dapat dijadikan alat atau sarana pembelajaran salah satunya adalah sebagai bahan ajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat fakta, konsep, prinsip, produser dan generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Abidin, 2014). Dalam pembelajaran sastra di sekolah peserta didik diajak untuk dapat berfikir lebih kritis dalam menganalisis sebuah karya sastra seperti novel. Kegiatan kesusastraan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan juga dapat menjaga agar kegiatan kesusastraan ini semakin berkembang. Mengingat karya sastra yang sekarang ini sudah mulai tenggelam karena besarnya pengaruh teknologi yang membuat kalangan remaja khususnya kalangan peserta didik di sekolah menjadi tidak tertarik dengan kegiatan analisis novel sehingga pengetahuan siswa mengenai isi dan kebahasaan novel tidak bertambah. Tidak hanya mengandalkan pengetahuan teori saja, namun peserta didik dituntut untuk dapat kreatif agar dapat menghasilkan analisis yang baik.

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut: Analisis Tokoh dan Penokohan Alif dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi: Sebuah Analisis Objektif. Oleh Susi Rosiana Dewi (2011). Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan pendekatan objektif berfokus pada analisis unsur intrinsik dalam novel sebagai penunjang tokoh dan penokohan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat kolerasi antara penokohan tokoh Alif dan unsur intrinsik seperti tema dan amanat, alur dan pengaluran, latar dan pelataran serta tokoh dan penokohan tokoh lain di dalam novel *Negeri 5 Menara*. Hasil dari analisis ini akan menjadi refrensi bagi para peneliti yang membahas mengenai karya sastra salah satunya unsur intrinsik novel. Yang berikutnya ada Analisis Tokoh dan Penokohan Novel *Posesif* Karya Maria Silvi dan Rencana Pembelajarannya dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas XI Semester. Oleh Ady Desetyawan (2018). Penelitian ini mengkaji tentang analisis tokoh dan penokohan yang akan dikaitan dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Sastra di SMA kelas XI semester 1. Penelitian ini juga merelanvasikan silabus dan RPP untuk dapat digunakan dalam mencapai Standar Kompetensi membaca, memahami berbagai hikayat novel Indonesia/terjemahan, dengan Kompetensi Dasar menganalisis unsur-unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Dan Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel “*Senja dan Pagi*” Karya Alffy Rev dan Linka Angelia (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepribadian dari setiap tokoh yang ada pada novel tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan menjadi data yang menunjukkan bagaimana masing-masing tokoh mempunyai watak yang berbeda dalam karakter yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Tokoh dan Penokohan novel “Perempuan di Titik Nol” karya Nawal El-Saadawi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA Sultan Iskandar Muda. Relevansinya bahan ajar Bahasa Indonesia terhadap KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa terhadap novel salah satunya mengenai tokoh dan penokohan masih minim.
- 2) Pembahasan mengenai novel masih kurang diminati.
- 3) Pembelajaran sastra tidak memanfaatkan novel sebagai bahan ajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah yaitu mengenai pembelajaran sastra tidak memanfaatkan novel sebagai bahan ajar.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tokoh dan penokohan pada novel Perempuan di Titik Nol?
- 2) Bagaimana pemanfaatan analisis tokoh dan penokohan sebagai bahan ajar di SMA Sultan Iskandar Muda?
- 3) Apakah bahan ajar tokoh dan penokohan novel Perempuan di Titik Nol ini layak dimanfaatkan pada pembelajaran di sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai struktur novel salah satunya tokoh dan penokohan.
- 2) Untuk memberikan bahan ajar yang relevan kepada guru mengenai pembelajaran sastra khususnya novel.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis isi dan kebahasaan novel “Perempuan di titik nol” ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam meneliti isi dan kebahasaan pada novel. Di samping itu pula penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menganalisis tokoh dan penokohan pada novel.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membantu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengenai pembelajaran sastra.
2. Bagi murid, penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam materi pembelajaran sastra khususnya membahas mengenai tokoh dan penokohan pada novel.

3. Peneliti lainnya, sebagai literatur dalam memahami struktur khususnya tokoh dan penokohan pada novel, serta menambah referensi penelitian mengenai analisis novel.

